

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan tolok ukur untuk menilai keadaan pelayanan obstetri di suatu negara. Bila AKI masih tinggi berarti sistem pelayanan obstetri masih buruk, sehingga perlu perbaikan. Pada saat ini angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2003, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 307/100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi sebesar 35/1000 kelahiran hidup. Angka tersebut di atas cukup tinggi jika dibandingkan dengan target AKI yang harus dicapai pada tahun 2010 yaitu 125/100.000 kelahiran hidup.^{1,2}

Profil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah melaporkan bahwa AKI di Jawa Tengah pada tahun 2008 adalah sebesar 114,42/100.000 kelahiran hidup dan Angka kematian bayi sebesar 9,27/1000 kelahiran hidup. Hal tersebut cukup menggembirakan karena telah terjadi penurunan dari AKI tahun 2007 (116,3/100.000 kelahiran hidup), namun ini tidak diikuti oleh semua Kabupaten di Jawa Tengah.^{3,4,5}

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, AKI dari tahun 2007 sampai 2008 tidak terjadi penurunan tetapi justru mengalami peningkatan. Jumlah kematian ibu pada tahun 2007 di Kabupaten Kendal sebesar 9 orang (AKI 63,13/100.000 kelahiran hidup) dan mengalami peningkatan di tahun 2008 menjadi 23 orang (AKI 159,76/100.000 kelahiran hidup). Dari 23 kematian tersebut 1 terjadi saat hamil, 17 saat persalinan (paling tinggi dibandingkan kabupaten yang lain di Jawa